Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2112-2117
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.2973

Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Kelambir, Kecamatan Pantai Labu

Ridha Panalia Siregar*, Mira Ulpayani Harahap, Putra Apriadi Siregar, Muhammad Subhan, Nabila Husna, Muharrammah Isnaini
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
*Correspondence: ridhapanaliasiregar03@gmail.com

Abstrak. Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga masyarakat di Dusun 1 dan Dusun 2, Desa Kelambir, Kecamatan Pantai Labu. Penelitian ini merupakan jenis peneltian deskriptif kuantitatif. Dilaksanakan pada dua Dusun yang terdapat di Desa Kelambir yaitu Dusun 1 dan Dusun 2. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan mengenai indicator PHBS. Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Dari dua dusun yang diteliti, dengan sampel sebanyak 100 Rumah tangga, terlihat bahwa indicator yang memiliki pencapaian tertinggi yaitu indicator persalinan oleh nakes, menggunakan air bersih, ASI eksklusif, jamban sehat, dan menimbang balita setiap bulan.

Kata Kunci : PHBS, Perilaku, Rumah Tangga

Abstract*. The PHBS program in the household is an effort to empower household members to know, be willing and able to practice clean and healthy living behaviors and play an active role in the health movement in the community. PHBS in the household is carried out to achieve a clean and healthy household. The purpose of this study was to analyze the behavior of clean and healthy living in the household structure of the community in Hamlet 1 and Hamlet 2, Kelambir Village, Pantai Labu District. This research is a type of quantitative descriptive research. It was carried out in two hamlets in Kelambir Village, namely Hamlet 1 and Hamlet 2. Data collection was carried out with a research instrument in the form of a questionnaire consisting of questions about PHBS indicators. This study used univariate analysis. From the two hamlets studied, with a sample of 100 households, it can be seen that the indicators that have the highest achievement are indicators of delivery by health workers, using clean water, exclusive breastfeeding, healthy latrines, and weighing toddlers every month.*

Keywoard *: PHBS, Behaviour, Household*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat perlu ditangani baik dari segi masyarakat maupun dari pemerintah. pembangunan suatu negara akan berjalan dengan baik jika masalah kesehatan di suatu negara dapat ditangani dengan baik maka masyarakat Indonesia akan hidup sejahtera. Dalam hal itu PHBS merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat. Baik dari segi rumah tangga maupun PHBS di sekolah, dan lain sebagainya. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang. mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja. kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga.

Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatkan kesehatan individu, keluarga. masyarakat dan lingkungannya. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan

perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.

Menurut teori HL BLUM diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitanya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka maka status kesehatanya akan semakin baik. Ada 10 indikator dalam PHBS, yaitu: 1) membawa persalinan ibu ke tenaga kesehatan; 2) memberi Asi eksklusif; 3) anak di bawah 5 tahun ditimbang setiap bulan; 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; 6) menggunakan jamban sehat; 7) memberantas jentik nyamuk; 8) makan sayur dan buah setiap hari; 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari; dan 10) tidak merokok di dalam rumah.

Untuk itu, upaya promosi kesehatan harus terus dilakukan agar masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu rumah tangga. Salah satu konsep PHBS yaitu memberantas jentik di rumah sekali seminggu. Beberapa faktor yang berisiko terjadinya penularan dan semakin berkembangnya penyakit DBD adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak pola tertentu, faktor urbanisasi yang tidak berencana dan terkontrol dengan baik, semakin majunya sistem transportasi sehingga mobilisasi penduduk sangat mudah, sistem pengelolaan limbah dan penyediaan air bersih yang tidak memadai, berkembangnya penyebaran dan kepadatan nyamuk, kurangnya sistem pengendalian nyamuk yang efektif, perilaku masyarakat yang salah dalam pengendalian nyamuk, serta melemahnya struktur kesehatan masyarakat. Selain faktor-faktor lingkungan tersebut diatas status imunologi seseorang, strain virus/serotipe virus yang menginfeksi, usia dan riwayat genetic juga berpengaruh terhadap penularan penyakit. Perubahan iklim (climate change) global yang menyebabkan kenaikan ratarata temperatur suhu optimum untuk pertumbuhan nyamuk berkisar antara 25-27°C, perubahan pola musim hujan dan kemarau juga disinyalir menyebabkan risiko terhadap penularan DBD.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 dusun yang terdapat di Desa Kelambir yaitu Dusun 1 dan Dusun 2 pada tanggal 1 September-5 Oktober 2022. Populasi penelitian ini adalah 361 rumah tangga yang berada di dua dusun penelitian. Dimana dari setiap dusun kami hanya mengambil 50 rumah tangga, sehingga jumlah sampel yang kami gunakan sebanyak 100 rumah tangga dari dusun 1 dan dusun 2. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan mengenai indikator PHBS. Pada jenis pengukuran tersebut, peneliti mengumpulkan data secara formal kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Penelitian menggunakan analisis univariat dengan bantuan software SPSS untuk mendapatkan distribusi indicator PHBS di Dusun 1 dan Dusun 2.

HASIL

Tabel 1
Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Indikator PHBS	Dusun 1				Dusun 2			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Persalinan Oleh Nakes	47	94%	3	6%	49	98%	1	2%
2.	ASI Eksklusif	45	90%	5	10%	42	84%	8	16%
3.	Menimbang Balita Setiap Bulan	39	78%	11	22%	37	74%	13	26%
4.	Menggunakan Air Bersih	46	92%	4	8%	40	80%	10	20%
5.	CTPS	20	40%	30	60%	18	36%	32	64%
6.	Jamban Sehat	44	88%	6	12%	48	96%	2	4%
7.	Pemberantasan Jentik Nyamuk	9	18%	41	82%	11	22%	39	78%
8.	Konsumsi Sayur dan Buah	22	44%	28	56%	20	40%	30	60%
9.	Olahraga	16	32%	34	68%	13	26%	37	74%
10.	Tidak Merokok	18	36%	32	64%	15	30%	35	70%

Sumber: data olahan

Data dua dusun dengan sampel sebanyak 100 Rumah tangga, terlihat bahwa indicator yang memiliki pencapaian tertinggi di Dusun 1 yakni indicator persalinan oleh nakes dan menggunakan air bersih dengan persentase masing-masing sebesar 94% dan 92%. Disusul oleh Asi Eksklusif sebesar 90%, Jamban sehat sebesar 88%, dan yang terakhir Menimbang balita setiap bulan sebesar 78%. Sedangkan untuk Dusun 2, indicator yang memiliki pencapaian tertinggi yakni persalinan oleh nakes dan jamban sehat dengan persentase masing-masing sebesar 98% dan 96%. Diantara 10 indikator, 5 diantaranya indicator terendah yaitu pemberantasan jentik nyamuk, Dusun 1 (18%) dan Dusun 2 (22%). Olahraga, Dusun 1 (32%) dan Dusun 2 (26%). Merokok, Dusun 1 (36%) dan Dusun 2 (30%). CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), Dusun1 (40%) dan Dusun 2 (36%). Konsumsi buah dan sayur, Dusun 1 (44%) dan Dusun 2 (40%).

Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan

Adapun indicator PHBS tertinggi yaitu persalinan oleh nakes. Masyarakat Dusun 1 dan 2 Desa Kelambir, hampir seluruhnya telah melakukan persalinan di tenaga kesehatan yang ditangani oleh tenaga medis. Penyebab tingginya persalinan oleh nakes di Desa Kelambir yaitu karena, pengetahuan masyarakatnya yang tinggi, mereka menganggap persalinan ditolong oleh nakes lebih baik jika dibandingkan pergi ke dukun. Meskipun mayoritas pendidikan masyarakat dusun 1 dan 2 hanya tamatan SD, tapi mereka tahu mana yang terbaik untu dirinya serta anaknya. Serta tersedianya puskesmas dan posbindu memudahkan masyarakat untuk melakukan persalinan dengan jarak yang terbilang cukup dekat dari dusun ke dusun. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, ada beberapa masyarakat yang masih melakukan persalinan di rumah dan di tangani oleh dukun bersalin. Salah satu faktor yang menyebabkan persalinan ditolong oleh dukun yaitu, karena rendahnya pengetahuan dan menganggap persalinan ditolong dukun dan nakes merupakan hal yang sama, dan juga biaya persalinan di tenaga kesehatan lebih mahal jika dibandingkan ke dukun (Kamisorei, 2017).

Memberikan Asi Eksklusif

ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan zat gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Air susu ibu pertama kali berupa cairan bening berwarna kekuningan (kolostrum) sangat baik untuk bayi, karena dapat menjadi imun tubuh untuk melindungi bayi dari serangan penyakit Asi juga mengandung zat gizi sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan. Adapun manfaat memberi ASI bagi ibu adalah dapat menjalin hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi, mengurangi pendarahan setelah persalinan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, dapat menunda kelahiran berikutnya, mengurangi risiko kena kanker payudara dan lebih praktis karena ASI lebih mudah diberikan pada saat bayi membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas bayi dan balita diberikan ASI Eksklusif hingga usia 2 tahun. Pemberian asi ekslusif sudah baik, karena terdapatnya bidan desa dan para kader yang aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat setempat agar memberikan asi ekslusif minimal 0-6 bulan pertama. Selain itu juga tingginya asi eksklusif di Desa Kelambir yaitu karena faktor lingkungan yang mendukung, seperti akses informasi yang mudah didapatkan mengenai kesehatan dari tokoh-tokoh masyarakat, mendapatkan informasi tentang pemberian MP-ASI dari keluarga atau teman

Menimbang Balita Setiap Bulan

Penimbangan bayi dan balita dilakukan setiap bulan mulai umur 1 bulan sampai 5 tahun di Posyandu. Setelah bayi dan balita ditimbang, catat hasil penimbangan di Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) atau Kartu Menuju Sehat (KMS) maka akan terlihat berat badannya naik atau tidak naik (Tristanti & Khoirunnisa, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat dusun 1 dan 2 Desa Kelambir aktif dalam menimbang bayi dan balita. Posyandu bayi dan balita dilakukan oleh bidan desa dan para kader setiap 1 bulan sekali yang dilaksanakan di Puskesdes Dusun 1 dan Puskesdes Dusun 2 Desa Kelambir. Pelaksanaan posyadu balita di Dusun 1 dan 2 juga dibantu oleh ibu kepala desa yang sangat aktif untuk mengajak warganya agar selalu menimbang bayi dan balita di posyandu. Supaya berat badan bayi dan balita dapat terus dipantau. Hal ini yang menjadi motivasi bagi masyarakat untuk selalu menimbang bayi dan balitanya. Serta adanya keinginan yang kuat dari ibu untuk mengetahui dan memahami tentang perkembangan gizi anaknya, imunisasi gratis dan lokasi Posyandu tidak jauh dari tempat tinggal

ibu. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan mayoritas ibu rutin membawa bayi dan balita dibawa ke posyandu setiap bulan, sedangkan beberapa ibu tidak membawa bayi ke posyadu dengan alasan saat posyandu dilaksanakan ibu sedang melakukan aktivitas lain atau sedang berkunjung ke desa lain. Mayoritas bayi dan balita sudah mendapatkan imunisasi lengkap. Hanya saja beberapa balita yang rewel karena tidak mau melakukan imunisasi.

Menggunakan Air Bersih

Kelayakan air dapat diukur secara kualitas dan kuantitas. Menurut Kusneadi, 2004 syarat kualitas air bersih dalam bentuk fisik yaitu air jernih, air tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa tidak berbau dan suhunya normal (20-26^{o} C), tidak mengandung zat padat (Muthaz et al., 2017). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beberapa warga masih menggunakan sumur terbuka sebagai sumber air. Namun ada juga beberapa masyarakat yang menggunakan sumber air bersih dari PDAM. Air bersih di dusun 1 dan 2 selalu tesedia, karena lingkungan yang masih hijau dan bersih. Masyarakat di Dusun 1 dan 2 Desa Kelambir selalu menampung air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Namun kebiasaan masyarakat yang tidak menutup penampungan air sehingga dapat memicu terjadinya penularan penyakit. Ditambah lagi dengan perilaku masyarakat yang membuang sampah ke sungai atau selokan sehingga membuat genangan dan akan menimbulkan berbagai penyakit. Hal ini yang dikhawatirkan dapat mencemari penampungan air bersih yang dimiliki karena personal hygine yang tidak dijaga dan masyarakat lupa menutup penampungan air. Akibatnya dapat menimbulkan penyakit seperti diare, DBD, penyakit kulit, dan lain sebagainya.

Mencuci Tangan Dengan Air Dan Sabun

Gambaran hasil penelitian pada dua dusun, terlihat bahwa perilaku masyarakat mencuci tangan dengan sabun mayoritas adalah pada kategori cukup rendah, dimana ini sesuai dengan kenyataan di lapangan pada saat penelitian bahwa kebanyakan responden tidak terbiasa mencuci tangan dengan menggunakan sabun, mereka hanya menggunakan air saja untuk mencuci tangan mereka. Dan sebagian besar responden belum memahami dan menggunakan langkah-langkah cuci tangan dengan benar dengan menggunakan pedoman cuci tangan 7 langkah dari WHO yaitu sebagai berikut: (1) Basuh tangan dengan air bersih yang mengalir, ratakan sabun dengan kedua telapak tangan ;(2) Gosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dan tangan kanan, begitu pula sebaliknya; (3) Gosok kedua telapak dan sela-sela jari tangan; (4) Jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; (5) Gosok ibu jari kiri berputar dalam genggaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya; (6) Gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya; (7) Bilas kedua tangan dengan air yang mengalir dan keingkan (Novitasari, 2018). Manfaat cuci tangan ini bisa di dapatkan secara maksimal apabila dilakukan dengan menggunakan air bersih mengalir dan sabun. Mencuci tangan dengan air yang kurang bersih tidak optimal untuk menghilangkan kuman ditangan, sehingga saat seseorang makan, kuman dari tangan akan dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang pada akhirnya menimbulkan gejala penyakit (Patria Asda, 2017). Penggunaan sabun secara ilmiah terbukti dapat membersihkan kotoran dan kuman yang masih tertinggal di tangan (Mukhlishah Nurul Khair, Naharia La Ubo, 2019). Upaya promosi kesehatan dengan memanfaatkan media sosial, poster, banner, leaflet, serta spanduk maupun billboard kepada masyarakat, dan yang tidak kalah penting adalah melakukan simulasi atau pelatihan terkait cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan infeksi, apabila promosi kesehatan dilakukan dengan baik, maka akan terjadinya peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat (Sinanto & Sitti Nur Djannah, 2021).

Menggunakan Jamban Sehat

Jamban adalah ruangan tempat pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Setiap anggota rumah tangga harus menggunakan jamban untuk buang air besar/buang air kecil. Hampir seluruh masyarakat di Dusun 1 dan 2 Desa Kelambir sudah memiliki jamban keluarga hanya sedikit keluarga yang masih belum memiliki jamban keluarga. Sehingga masih melakukan BAB di jamban tetangga. Dampak dari tidak adanya jamban keluarga membuat beberapa masyarakat masih BAB di sungai. Meskipun telah tersedianya kamar mandi dan WC umun. Tidak tersedianya jamban keluarga di beberapa rumah karena rendahnya ekonomi keluarga sehingga belum bisa untuk membuat jamban keluarga.

Memberantas Jentik Nyamuk

Adapun indikator PHBS terendah diduduki oleh pemberantasan jentik nyamuk, Beberapa alasan yang mendasari kurangnya pemberantasan jentik nyamuk di masing masing dusun adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang genangan air yang ada diwadah wadah, serta minimnya pengetahuan mereka dalam hal memberantas jentik, mungkin tidak terdapat ditempat penampungan mereka tapi disekitar rumah dapat menjadi tempat perindukan karna selain curah hujan yang tinggi dan tempat mereka bermukim tidak jauh dari hutan. Serta masyarakat juga tidak membeli obat pembasmi jentik nyamuk karena masyarakat tidak sempat membeli dikarenakan sibuk bekerja dan juga terbatas pada ekonomi. Ibu rumah tangga telah sadar untuk memberantas jentik nyamuk. Nyamuk yang akhir-akhir ini menimbulkan banyak masalah, akan berakibat serius jika Ibu rumah tangga dan keluarga tidak memberantas jentik nyamuk. Penyakit penyakit tersebut dapat dihindari atau diperkecil persentasenya jika pemberantasan jentik nyamuk rutin dilakukan oleh anggota rumah tangga khususnya.

Mengkonsumsi Sayur Dan Buah

Indicator rendahnya konsumsi sayur dan buah. Rendahnya konsumsi buah dan sayur pada masyarakat Indonesia agaknya telah menjadi permasalahan nasional. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan RI menyatakan bahwa hanya 10,7% masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari (Mohamad Ridwan, 2022). Beberapa studi menguraikan bahwa masih rendahnya minat masyarakat dalam mengkonsumsi buah dan sayur, hal ini sesuai dengan hasil studi pada kelompok kaum muda bahwa sebanyak 94,3% memiliki pola konsumsi sayur kurang atau rendah dan 75,9% konsumsi buah rendah, selain itu 78% responden memiliki pola konsumsi sayur kurang dengan tingkat kebugaran jasmani cukup (Hayati Ifroh, 2021). Berdasarkan hasil wawancara, indikator tersebut menduduki peringkat terendah karena masyarakat jarang sekali mengkonsumsi sayur dan buah, serta masyarakat juga menganggap sayur dan buah sebagai makanan pelengkap yang tidak harus ada setiap hari, sehingga konsumsi pangan ini masi rendah di masyarakat. Selain itu, masyarakat juga terbatas pada ekonomi, sehingga tingginya harga buah membuat masyarakat tidak mampu untuk mengkonsumsi buah setiap hari. Dibutuhkan kesadaran kepada masyarakat bahwa mengkonsumsi sayur dan buah sangat penting bagi kesehatan. Serta masyarakat juga perlu diberikan penyuluhan aktif agar mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari.

Melakukan Aktivitas Fisik (Olahraga)

Indikator terendah selanjutnya adalah olahraga atau aktivitas fisik. Sebagian besar penduduk yang mata pencahariannnya adalah petani, pekebun dan nelayan menganggap dirinya sudah melakukan olahraga dengan sejumlah aktivitas fisik yang mereka lakukan. Paradigma yang sedemikian rupa menjadi faktor utama rendahnya jumlah penduduk yang berolahraga. Selain itu jam kerja dari pagi hingga sore hari juga menjadi faktor rendahnya tingkat olahraga penduduk Desa Kelambir khusunya dusun 1 dan Dusun 2. Selain itu, kurangnya perhatian dari tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat terhadap permasalahan rendahnya tingkat olahraga membuat masyarakat semakin beranggapan bahwa olahraga bukan sesuatu yang penting. Masyarakat dengan kondisi seperti ini, sudah sepantasnya butuh perhatian lebih. Salah satunya dengan mengadakan program senam sehat ataupun penyuluhan untuk mengubah pola fikir masyarakat. Olahraga sebenarnya memiliki peran yang penting bagi kesehatan tubuh dan tidak boleh diabaikan begitu saja. Olahraga dapat meningkatkan fungsi organ tubuh seperti jantung, pembuluh darah, paru-paru, otot, tulang; persendian, perbaikan metabolisme dalam tubuh, mengurangi lemak tubuh dan menyeirnbangkan kolesterol. Olahraga menyebabkan seseorang menjadi lebih tahan terhadap stres dan lebih mampu berkonsentrasi.

Merokok

Kebiasaan merokok masyarakat di Dusun 1 dan 2 tersebut tergolong tinggi, hal tersebut dikarenakan lingkungan sosial pada dua dusun tersebut sangat mempengaruhi kebiasaan merokok masyarakat. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah perilaku merokok di dua dusun tersebut sudah menjadi kebiasaan yang wajar dan turun temurun. Selain itu kemudahan masyarakat dalam mendapatkan rokok juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok masyarakat. Perilaku merokok sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga dan teman pergaulan. Faktor yang sangat berpengaruh orang dewasa terhadap kesulitan berhenti merokok sampai saat ini adalah faktor reinforcing, diantaranya lingkungan pergaulan,

kecanduan dan peran keluarga. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok remaja dibandingkan dengan media massa dan keluarga (Astri Ayuk Kustanti, 2014). Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Dilihat dari sisi individu yang bersangkutan, ada beberapa riset yang mendukung pernyataan tersebut. Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan tar akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat, menstimulasi penyakit kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis. Bagi ibu hamil, rokok menyebabkan kelahiran prematur, berat badan bayi rendah, mortalitas prenatal, kemungkinan lahir dalam keadaan cacat, dan mengalami gangguan dalam perkembangan (Nur Windahsari et al., 2017).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Dusun 1 dan 2 Desa Kelambir, Kecamatan Pantai Labu, sudah memenuhi 10 indikator rumah tangga ber-PHBS. Hanya saja masih terdapat beberapa indicator yang belum terpenuhi, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam membasmi jentik nyamuk, kurangnya olahraga, merokok, tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan, dan kurangnya masyarakat dalam mengkonsumsi buah dan sayur.

DAFTAR PUSTAKA

Astri Ayuk Kustanti. 2014. Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman Dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMPN 1 Slogohimo, Wonogiri. 634.

Hayati Ifroh, R. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Virtual Meeting dan Permainan Digital pada Webinar Edukasi PHBS Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 41–49.

Kamisorei, R. V. 2017. Gambaran PHBS Rumah Tangga Oleh Masyarakat Desa Jatimulyo Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Penelitian Kesehatan, 15(2), 9–15.

Mohamad Ridwan, A. kafabih. 2022. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dan Kesediaan Vaksinasi Pada Keluarga Penerima Bantuan Sosial. 12, 1–11.

Mukhlishah Nurul Khair, Naharia La Ubo, N. M. 2019. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 10(2), 85–91.

Novitasari, Y. 2018. Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2(1), 44–49.

Nur Windahsari, Erlina Candrawati, & Warsono. 2017. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki Laki di Desa T Kabupaten Mojokerto. Journal Nursing News, 2(3), 68–82.

Sinanto, R. A., & Sitti Nur Djannah. 2021. Efektivitas cuci tangan menggunakan sabun sebagai upaya pencegahan infeksi : tinjauan literatur. Jurnal Kesehatan Karya Husada (JKKH), 8, 2.

Tristanti, I., & Khoirunnisa, F. N. 2018. Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 9(2), 192.